

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. PENGETAHUAN

1. Definisi

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan *what*. Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmodjo, 2007).

2. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut Bloom dalam Azwar (2002) dibagi menjadi 6, meliputi :

a. Tahu.

Kemampuan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Kemampuan untuk memperjelas objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut.

e. Sintesis

Kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru untuk menyusun suatu formulasi-formulasi.

f. Evaluasi

Kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian-penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan, meliputi :

a. Pendidikan

Merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan

b. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal

c. Informasi

Orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media masa.

d. Lingkungan budaya

Dalam hal ini faktor keturunan dan bagaimana orangtua mendidik sejak kecil mendasari pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dalam berfikir selama jenjang hidupnya.

e. Sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi yang rendah menyebabkan keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan, sehingga pengetahuannya pun rendah.

4. Manfaat Pengetahuan

Menurut Edberg (2010) pengetahuan diperlukan manusia untuk memecahkan setiap persoalan yang muncul sepanjang kehidupan manusia dalam pencapaian tujuan hidup yaitu kebahagiaan, keadaan makmur, tenteram, damai dan sejahtera baik pada taraf individual maupun taraf sosial. Pengetahuan juga dapat membuat manusia memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup. Pengetahuan juga berguna supaya manusia tidak melakukan penyelidikan dan pemikiran mengenai sesuatu hal yang pada akhirnya menjadi sia-sia.

Pengetahuan berguna bagi manusia dalam menentukan kebenaran dan kepastian dalam menentukan kesehatan jiwa. Pengetahuan yang benar juga bermanfaat sebagai dasar kebenaran bagi manusia dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang bisa membuat manusia terkena dampak negatifnya karena tidak mutlak seluruhnya perkembangan teknologi baik bagi kehidupan manusia (Azwar, 2002).

5. Sumber – Sumber Pengetahuan

Menurut Azwar (2002) semua orang memiliki pengetahuan. Namun yang menjadi persoalan adalah dari mana dan lewat apa pengetahuan itu diperoleh.

Menurut Edberg (2010) pengetahuan dapat dibentuk oleh beberapa sumber yang lebih kompleks yaitu kepercayaan, kesaksian orang lain, pengalaman, akal pikiran dan intuisi.

Sumber pertama yaitu kepercayaan berdasarkan adat- istiadat, tradisi dan agama yang merupakan nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma atau kaidah yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit untuk dikritik atau diperbaiki karena sumber pengetahuan ini sudah ditanamkan sejak seseorang dilahirkan.

Sumber kedua yaitu kesaksian orang lain. Kesaksian ini biasanya didapatkan dari orang yang berpengalaman dan berpengetahuan lebih luas sebelumnya seperti orang tua, guru, ulama dan orang yang dituakan dan apapun yang dikatakan mereka baik atau buruk, benar atau salah biasanya diikuti tanpa kritik.

Sumber ketiga yaitu pengalaman individu. Pengalaman sering dijadikan sebagai alat vital dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pengalaman yang dimaksud dalam hal ini adalah pengalaman indrawi karena dengan indra manusia dapat menggambarkan sesuatu dengan benar (Azwar, 2002).

Sumber keempat yaitu akal pikiran. Akal pikiran mampu menangkap hal-hal yang metafisis, spiritual, abstrak, universal, yang seragam dan yang bersifat tetap. Akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan lebih umum, objektif dan pasti sehingga dapat diyakini kebenarannya. Sumber kelima yaitu intuisi. Intuisi merupakan pemahaman yang tertinggi, juga merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung artinya berbuat dengan alasan yang jelas. Dengan demikian pengetahuan intuisi kebenarannya tidak dapat diuji karena hanya berlaku secara personal belaka (Edberg, 2010).

6. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan - tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007)

B. SIKAP

1. Definisi

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2007).

Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek- objek psikologis (Azwar, 2002).

Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya.

2. Struktur Sikap

Struktur sikap menurut Azwar (2011), dibagi menjadi 3 mengikuti skema triadik meliputi :

a. Komponen kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau diketahui kemudian terbentuk gagasan

mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan telah terbentuk maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai objek tertentu. Akan tetapi kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru karena kurang akurat atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

b. Komponen afektif

Komponen afektif ini menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap atau dengan kata lain merupakan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar dan berlaku untuk objek termaksud.

c. Komponen konatif

Komponen konatif menunjukkan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Artinya bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan akan membentuk sikap individual.

Jadi logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (Azwar, 2011).

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2011), meliputi :

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial. Penghayatan terbentuk jika seseorang mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologi. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi pembentukan sikap. Di antaranya adalah orang tua, orang dengan status sosial yang lebih tinggi, guru, teman dekat dan lain-lain. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung selalu sama sepanjang hidup.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap individu tersebut. Apabila seseorang hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan bebas, sangat mungkin individu tersebut akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah pergaulan bebas.

d. Media massa

Penyampaian informasi merupakan tugas pokok bagi media massa dimana didalamnya membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Terkadang suatu

bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

4. Cara Mengukur Sikap

Liliweri (2007) menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui sikap sejumlah orang terhadap suatu objek dimana didalamnya akan diukur seluruh komponen sikap (kognitif, afektif dan konatif) maka dapat digunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

C. CHIKUNGUNYA

1. Definisi

Chikungunya berasal dari bahasa Swahili, berdasarkan gejala pada penderita yang berarti posisi tubuh yang meliuk dan melengkung, mengacu pada postur penderita yang membungkuk akibat nyeri sendi.

Chikungunya adalah penyakit lingkungan yang ditularkan melalui nyamuk yang diawali dengan demam, pegal dan ngilu disusul dengan keluarnya bintik – bintik merah diseluruh tubuh (Anies, 2008).

Chikungunya adalah suatu virus chikungunya yang menginfeksi manusia yang dapat menimbulkan gejala demam disertai nyeri tulang dan sendi (Soedarto, 2010).

2. Penyebab

Chikungunya disebarkan atau ditularkan kemanusia oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang terinfeksi virus chikungunya.

3. Gejala

Gejala utama terserang penyakit chikungunya adalah tiba – tiba tubuh terasa demam diikuti dengan linu dipersendian. Bahkan, karena salah satu gejala yang khas adalah timbulnya rasa pegal – pegal ngilu, juga timbul rasa sakit pada tulang – tulang. Ada yang menamainya sebagai demam tulang atau flu tulang. Nyeri pada persendian terutama sendi lutut, pergelangan, jari kaki dan tangan serta tulang belakang yang disertai ruam. Selain itu penderita juga mengeluh sakit kepala, sakit perut, mual dan muntah.

4. Patofisiologi

Demam chikungunya mempunyai masa inkubasi (periode sejak digigit nyamuk pembawa virus hingga menimbulkan gejala) sekitar 2 hingga 4 hari. Pada saat virus masuk kedalam sel secara *endositosis* virus tersebut menuju *sitoplasma* dan *reticulum endoplasma*. Setelah masa inkubasi tersebut virus matang lalu dikeluarkan melewati sel membrane, maka virus beredar didalam darah.

Demam chikungunya salah satunya dapat menginfeksi sel hati sehingga sel hati mengalami degenerasi dan dapat menyebabkan nekrosis, yang akan mempengaruhi sistem metabolisme pada sel hati.

Gangguan sistem metabolisme pada sel hati akan mempengaruhi peningkatan bilirubin sehingga menimbulkan ikterus (Radji dan Broman, 2010).

Gejala yang menonjol pada kasus ini adalah nyeri pada setiap persendian terutama pada sendi lutut, pergelangan tangan dan kaki, serta sendi – sendi tulang punggung. Radang sendi yang terjadi menyebabkan sendi sukar digerakkan, bengkak dan berwarna kemerahan. Itulah kenapa postur tubuh penderita menjadi seperti membungkuk dengan jari – jari tangan dan kaki menjadi tertekuk. Gejala lain adalah munculnya bintik – bintik kemerahan pada sebagian kecil anggota badan, serta bercak – bercak merah gatal didaerah dada dan perut. Muka penderita menjadi kemerahan dan disertai rasa nyeri pada belakang bola mata.

Meski gejala penyakit itu berlangsung 3 – 10 hari (kemudian bisa sembuh dengan sendiri), tetapi nyeri sendinya bisa berlangsung berminggu – minggu bahkan berbulan – bulan (Anies, 2008).

5. Pemeriksaan Penunjang

Menurut Soedarto (2010) pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan pada penderita chikungunya adalah :

- a) Serum manusia : Pemeriksaan serologis (IgM/IgG) dengan cara ELISA dan PCR (*Polymereise Chain Reaction*).
- b) Vektor (Nyamuk Dewasa) : Isolasi virus dan PCR.

6. Penatalaksanaan

Demam chikungunya termasuk penyakit yang sembuh dengan sendirinya atau self limiting disease. Tidak ada vaksin khusus untuk mengobatinya. Pengobatan yang diberikan hanyalah terapi sintomatis atau menghilangkan gejala penyakitnya. Seperti obat penghilang rasa sakit atau demam seperti Paracetamol. Antibiotik tidak diperlukan dengan pertimbangan mencegah infeksi sekunder tidak bermanfaat (Radji dan Broman, 2010).

Untuk memperbaiki keadaan umum dianjurkan untuk makan makanan bergizi dan minum yang banyak. Perbanyak mengkonsumsi buah segar serta pemberian vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh, istirahat cukup bisa mempercepat proses penyembuhan (Anies, 2008)

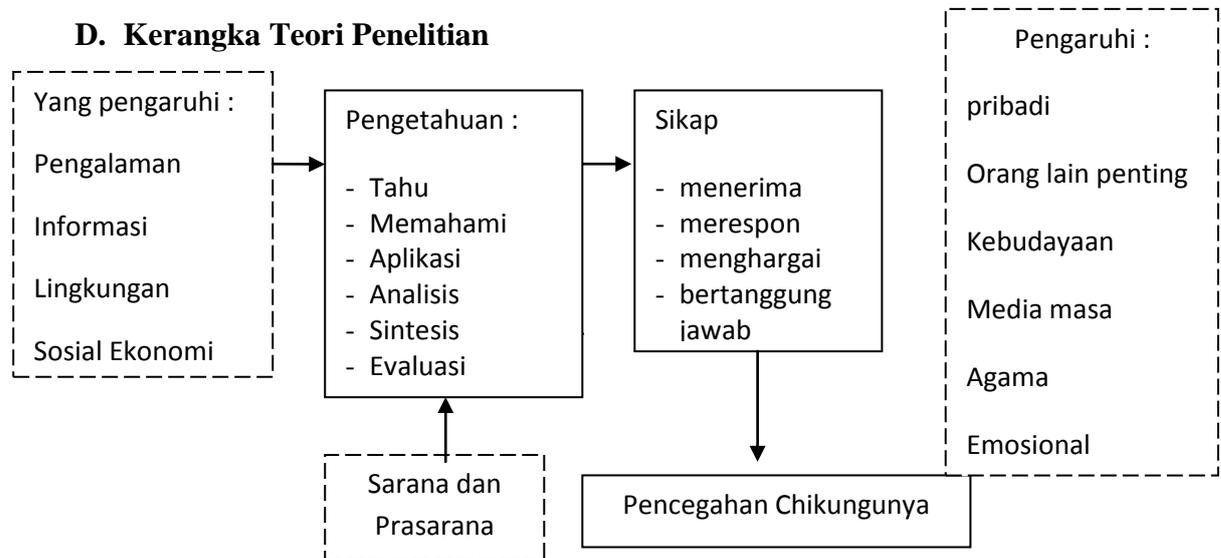
7. Pencegahan

Satu – satunya cara mencegah penyakit ini adalah membasmi nyamuk pembawa virusnya, termasuk memusnahkan sarang pembiakan larva untuk menghentikan rantai hidup dan penularannya. Cara sederhana yang bisa kita lakukan untuk pencegahan penyakit chikungunya adalah :

- a. Menguras bak mandi paling tidak 1 minggu dua kali.
- b. Menutup tempat penyimpanan air.
- c. Mengubur sampah atau kaleng yang bisa digenangi air.
- d. Menaburkan lavarsida

- e. Memelihara ikan pemakan jentik.
- f. Pemasangan kawat kasa di rumah
- g. Pemakaian anti nyamuk.
- h. Pengasapan.

Selain itu nyamuk juga menyenangi tempat yang gelap, lembab dan pengap. Pintu dan jendela rumah dibuka setiap hari mulai dari pagi hingga sore hari, agar udara segar dan sinar matahari dapat masuk sehingga terjadi pertukaran udara dan pencahayaan yang sehat (Anies, 2008)



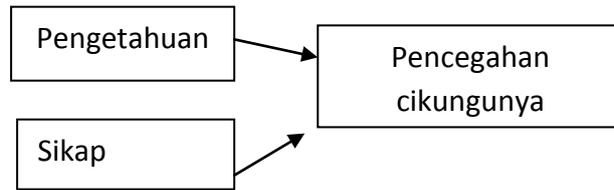
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Keterangan :

_____ variabel yang diteliti

----- variabel yang tidak diteliti

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian